

Analisis Gambar Anak Berkebutuhan Khusus (Autis) Dalam Kemampuan Ekspresi Diri Di Yayasan Lentera Hati Kudus

Dita Indah Puspaningrum¹, Nur Fajrie², Ika Ari Pratiwi³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus, Gondangmanis Bae, Kudus

¹Alamat e-mail: indahdita4265@gmail.com

Abstrak

Autis merupakan salah satu anak berkebutuhan khusus yang mempunyai kelainan pada sistem saraf dan mempunyai kelainan pada perkembangan perilaku sosialnya. Anak penyandang autis memiliki keterbatasan dalam kemampuan komunikasi, kognitif, interaksi sosial, dan bahasa. Anak autis melakukan komunikasi salah satunya adalah melalui kegiatan menggambar. Hasil karya gambar anak autis merupakan wujud mereka dalam mengekspresikan diri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang proses dan hasil karya gambar oleh subjek penelitian di Yayasan Lentera Hati Kudus. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan dengan empat subjek anak penyandang autis di Yayasan Lentera Hati Kudus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan keabsahan data berdasarkan teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan bahwa proses menggambar anak autis melalui tiga tahapan meliputi, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penutup. Hasil karya gambar dari keempat subjek penelitian sudah baik. Rata-rata mereka mengekspresikan diri dalam sebuah gambar sesuai dengan kesukaan atau kegemaran.

Kata Kunci: *Anak Berkebutuhan Khusus (Autis), Gambar, Ekspresi Diri*

Abstract

Autism is one of the children with special needs who have abnormalities in the nervous system and have abnormalities in the development of social behavior. Children with autism have limitations in communication, cognitive, social interaction, and language abilities. Autistic children communicate one of which is through drawing activities. The drawings of autistic children are their form of expressing themselves. This study aims to describe the process and results of drawing works by research subjects at the Lentera Hati Kudus Foundation. This research is a qualitative research with a case study method. This research was carried out with four children with autism at the Lentera Hati Kudus Foundation. Data collection techniques used in this study include observation, interviews, and documentation. This study uses the validity of the data based on triangulation techniques. The triangulation used includes source triangulation, technical triangulation, and time triangulation. The results of the research that the researchers have done show that the process of drawing autistic children goes through three stages including the preparation stage, the implementation stage, and the closing stage. The results of the drawing work of the four research subjects are good. On average, they express themselves in a image according to their preferences or preferences.

Keywords: *Children with Special Needs (Autism), Pictures, SelfExpression*

PENDAHULUAN

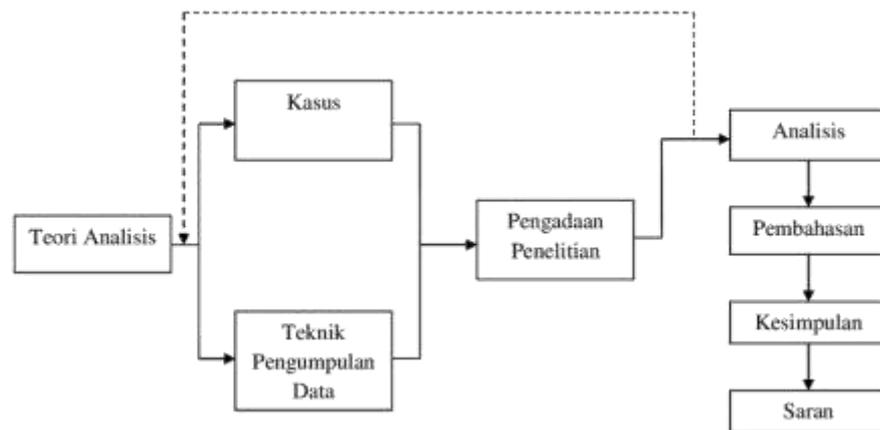
Autis merupakan anak berkebutuhan khusus yang memiliki gangguan perkembangan saraf, autis memiliki keterlambatan dalam bidang kognitif, komunikasi, bahasa, dan interaksi (Hartati, 2021). Autis merupakan anak berkebutuhan khusus yang memiliki kelainan kompleks pada perkembangan sistem saraf yang dapat berpengaruh pada pembentukan perilaku sejak lahir atau masa balita (Hidayat, 2018). Autis berakibat ketidakmampuan anak dalam melakukan kegiatan sehari-hari seperti anak pada umumnya. Ketidakmampuan anak autis meliputi, sulit untuk melakukan komunikasi dengan orang lain, autis cenderung menutup diri dan tidak mau berhubungan dengan dunia luar. Anak dapat dikatakan autis jika anak memiliki kesulitan dalam melakukan komunikasi terhadap orang lain, mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain, cenderung memiliki dunia sendiri, menutup diri, serta sulit mengendalikan emosi. Anak autis dalam melakukan komunikasi melalui gestur, isyarat, gambar, tulisan, dan wicara (Mansur, 2016).

Gambar merupakan salah satu alat untuk berkomunikasi bagi anak autis. Anak autis mengekspresikan diri melalui sebuah gambar. Bagi anak autis menghasilkan karya seni gambar tidaklah mudah. Yayasan Lentera Hati Kudus merupakan salah satu sekolah luar biasa di Kabupaten Kudus, Jawa Tengah, memberikan pengajaran seni menggambar. Menghasilkan sebuah gambar membutuhkan proses. Hasil karya gambar yang diekspresikan setiap siswa penyandang autis mempunyai perbedaan. Proses serta hasil gambar yang dihasilkan dipengaruhi oleh siswa itu sendiri.

Penelitian kali ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana proses serta hasil karya seni gambar anak autis di Yayasan Lentera Hati Kudus yang subjek buat sesuai dengan imajinasinya. Hasil penelitian dapat dijadikan motivasi serta pengetahuan akan pentingnya seni menggambar bagi siswa autis. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan solusi bagi sekolah luar biasa dalam mengembangkan kreativitas anak berkebutuhan khusus.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang melakukan pengamatan terhadap suatu fenomena (gejala) sosial (Harahap, 2020). Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dalam melaksanakan penelitian. Metode studi kasus yang digunakan peneliti adalah metode studi kasus menurut Yin (Mudzakir, 2019 : 18).



Gambar 1. Bagan Proses Penelitian Stusi Kasus oleh Robert K. Yin.

Peneliti menggunakan metode studi kasus untuk mengetahui bagaimana proses menggambar anak autis dan bagaimana hasil karya gambar anak autis yang ditinjau dari unsur-unsur seni rupa dan prinsip seni rupa. Penelitian kali ini dilaksanakan di Yayasan Lentera Hati Kudus, Kel. Purwosari, Kabupaten Kudus. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan April 2023.

Sumber data pada penelitian ini adalah hasil karya gambar dari siswa-siswi autis di Yayasan Lentera Hati kudus. Kemudian, selain hasil karya gambar, hasil wawancara bersama informan yakni kepala sekolah, guru wali kelas, dan guru pendamping anak berkebutuhan khusus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Moleong, 2011 : 11). Observasi meliputi melakukan pengamatan proses menggambar siswa-siswi di Yayasan Lentera Hati Kudus dan karakteristik siswa-siswa autis di Yayasan Lentera Hati Kudus. Wawancara pada penelitian ini dilakukan secara langsung dengan kepala sekolah, guru wali kelas, dan guru pendamping anak berkebutuhan khusus. Kemudian dokumentasi pada penelitian ini meliputi foto dan rekaman

video pada saat proses menggambar.

Data yang telah diperoleh dari pelaksanaan penelitian dilapangan yakni dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dikumpulkan kemudian dikaji sehingga mendapatkan kesimpulan dari bagaimana proses dan hasil karya gambar dari siswa-siswi autis di Yayasan Lentera Hati Kudus melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Hubermen).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Proses Menggambar Anak Autis di Yayasan Lentera Hati Kudus

Proses menggambar adalah segala rangkaian kegiatan untuk menghasilkan gambar (Sadiah Kusumahwati, 2012 : 21). Proses menggambar merupakan serangkaian kegiatan dari awal sampai akhir dalam penciptaan karya gambar. Kegiatan menggambar diajarkan kepada siswa-siswi autis sebagai ajang ekspresi diri mereka. Subjek penelitian yang diambil oleh peneliti sejumlah 4 siswa-siswi autis yang memiliki karakteristik *high function*, menyesuaikan kebutuhan penelitian. Proses menggambar memiliki beberapa tahapan atau yang disebut dengan proses meliputi tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, dan tahap penutup (Pamadhi dan Sukardi, 2008 : 25). Pernyataan tentang tahapan menggambar menurut Pamadhi dan Sukardi sama dengan tahapan yang dilakukan di Yayasan Lentera Hati Kudus. Proses menggambar di Yayasan Lentera Hati Kudus melalui tiga tahapan meliputi, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penutup. Proses menggambar di Yayasan Lentera Hati Kudus melalui tiga tahapan meliputi, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penutup.

Kegiatan persiapan merupakan tahap dimana kegiatan dalam menyiapkan alat dan bahan apa saja yang akan digunakan dalam kegiatan menggambar (Pamadhi dan Sukardi, 2008 : 25). Tahap persiapan adalah tahap pertama dimana siswa dan guru menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan menggambar. Kemudian setelah menyiapkan alat dan bahan, siswa dibantu oleh guru untuk menemukan ide atau gagasan yang ingin mereka gambar. Guru membantu siswa menemukan ide dengan cara membantu mengingat apa yang mereka sukai. Misalnya, dengan memberikan contoh suka dengan gunung. Kemudian, guru membantu memberikan

ciri-ciri gunung agar siswa lebih mudah untuk membuat gambar gunung. Tahap pelaksanaan adalah tahap kedua dari pelaksanaan menggambar di Yayasan Lentera Hati Kudus. Kegiatan dalam tahap pelaksanaan adalah pelaksanaan menggambar meliputi pembuatan sketsa gambar dan proses pewarnaan gambar (Pamadhi dan Sukardi, 2008 : 25). Tahap pelaksanaan, dimana siswa melakukan pembuatan sketsa gambar. Siswa membuat sketsa gambar sesuai dengan apa yang ingin mereka gambar. Kemudian pada tahap pelaksanaan, siswa melakukan proses pewarnaan pada gambar yang sudah mereka buat. Pewarnaan gambar, siswa menggunakan bahan crayon dan cat air. Pewarnaan gambar disesuaikan dengan gambar. Misalnya, gambar pohon dengan warna daun hijau dan warna batang coklat. Kemudian, tahap yang terakhir merupakan tahap penutup (Pamadhi dan Sukardi, 2008 : 25). Tahap penutup adalah tahap terakhir dalam proses menggambar di Yayasan Lentera Hati Kudus. Kegiatan dalam tahap terakhir adalah siswa melakukan finishing pada karya gambar. Misalnya, ada kombinasi gambar yang kurang, siswa dapat menambahkan gambar. Kemudian siswa melakukan perataan warna atau memberikan gradasi warna pada gambar.

Hasil Karya Gambar Anak Autis di Yayasan Lentera Hati Kudus

Penelitian ini menghasilkan deskripsi tentang proses menggambar dan hasil karya gambar siswa-siswi autis di Yayasan Lentera Hati Kudus, untuk mengetahui bagaimana siswa-siswi autis di Yayasan Lentera Hati Kudus mengekspresikan dirinya melalui sebuah gambar. Gambar merupakan karya dua dimensi yang dapat menjadi media untuk mengekspresikan diri bagi seseorang (Nainggolan et al., 2018). Gambar bagi anak berkebutuhan khusus, khususnya bagi penyandang autis merupakan media sebagai pembantu mereka berkomunikasi atau mengungkapkan ekspresi dirinya (Anggreini et al., 2018). Hasil karya gambar di analisis berdasarkan unsur-unsur seni rupa dan prinsip seni rupa. Kemudian, untuk mengetahui proses menggambar dan hasil karya gambar yang ditinjau dari unsur-unsur seni rupa dan prinsip seni rupa, peneliti menggunakan metode observasi (pengamatan) pada saat siswa-siswi menggambar. Kemudian, melakukan metode wawancara untuk mengetahui maksud dan ekspresi diri yang ada pada hasil karya gambar.

1. Karya MAGP (Usia 8 tahun)



Gambar 2. Karya Gambar 1 MAGP

Karya gambar 1 MAGP merupakan gambar bentuk tangan. Alat dan bahan yang digunakan untuk menghasilkan karya gambar 1 diatas meliputi pensil, penghapus, media kertas gambar, dan crayon. Garis adalah rangkaian titik yang ditaris secara bersambung (Sachari, 2004 : 63). Macam-macam garis meliputi garis lurus (vertikal, horizontal, dan diagonal), garis lengkung, garis majemuk, dan garis gabungan (Sachari, 2004 : 63). Garis yang digunakan pada karya gambar 1 MAGP merupakan perpaduan antara garis diagonal dan garis lengkung. Bentuk adalah sifat yang dapat dilihat oleh mata. Bentuk terdiri dari bentuk geometris (persegi, persegi panjang, lingkaran, dll) dan bentuk nongeometris (tidak beraturan) (Jamal, 2019). Bidang merupakan bentuk yang terlihat. Bidang terdiri dari bidang geometris dan bidang nongeometris (Ruci B. R. M, 2004: 14). Karya gambar 1 MAGP membentuk gambar tangan dan memiliki sifat bidang nongeometris atau tidak beraturan. Kemudian jika dilihat dari gambar, gambar hanya mempunyai satu warna saja yaitu warna jingga. Gambar memiliki tekstur semu karena gambar merupakan karya dua dimensi. Karya dua dimensi hanya memiliki tekstur semu, dimana hasil karya hanya dapat dilihat dan diraba permukaannya saja (Ruci B.R.M, 2004: 17). Gambar mempunyai ruang yang bersifat semu dan mempunyai unsur terang yang disimbolkan dengan warna jingga. Gambar tidak memiliki unsur gelap.



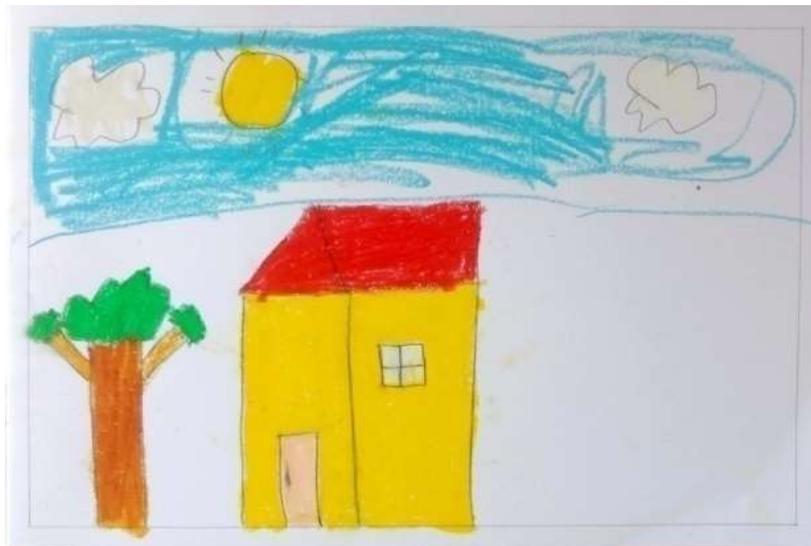
Gambar 3. Karya Gambar 2 MAGP

Karya gambar 2 MAGP merupakan gambar bentuk dua tangan dan handphone. Alat dan bahan yang digunakan untuk menghasilkan karya gambar 2 meliputi pensil, penghapus, media kertas duplek, dan cat air. Garis adalah rangkaian titik yang ditaris secara bersambung (Sachari, 2004 : 63). Macam-macam garis meliputi garis lurus (vertikal, horizontal, dan diagonal), garis lengkung, garis majemuk, dan garis gabungan (Sachari, 2004 : 63). Garis yang digunakan pada karya gambar 2 MAGP yang berbentuk tangan merupakan perpaduan antara garis diagonal dan garis lengkung. Sedangkan untuk bentuk handphone menggunakan garis diagonal dan garis vertikal. Bentuk adalah sifat yang dapat dilihat oleh mata. Bentuk terdiri dari bentuk geometris (persegi, persegi panjang, lingkaran, dll) dan bentuk nongeometris (tidak beraturan) (Jamal, 2019). Bidang merupakan bentuk yang terlihat. Bidang terdiri dari bidang geometris dan bidang nongeometris (Ruci B. R. M, 2004: 14). Karya gambar 2 MAGP membentuk gambar dua tangan memiliki sifat bidang nongeometris dan handphone memiliki sifat bidang geometris yang menyerupai persegi panjang. Kemudian jika dilihat dari gambar, gambar dua tangan dengan warna yang berbeda yakni warna biru dan warna kuning. Sedangkan untuk gambar handphone berwarna merah. Gambar memiliki tekstur semu karena gambar merupakan karya dua dimensi. Karya dua dimensi hanya memiliki tekstur semu, dimana hasil karya hanya dapat dilihat dan diraba permukaannya saja (Ruci B.R.M, 2004: 17). Gambar mempunyai ruang yang bersifat semu dan mempunyai

unsur terang yang disimbolkan dengan warna kuning. Gambar tidak memiliki unsur biru.

Kedua gambar diatas merupakan karya dari MAGP yang berusia 8 tahun. Hasil karya seni rupa mendapatkan hasil yang baik jika adanya kedua unsur seni rupa meliputi unsur-unsur seni rupa dan prinsip seni rupa (Ruci B.R.M, 2004: 17). Kedua karya gambar jika ditinjau dari unsur-unsur seni rupa dan prinsip seni rupa sudah menunjukkan hasil gambar yang baik. Prinsip seni rupa merupakan penunjang semua unsur seni rupa agar hasil karya seni dapat memiliki nilai seni yang baik (Ruci B.R.M, 2004: 17). Prinsip seni rupa meliputi kesatuan, keseimbangan, irama, keselarasan, pusat perhatian, dan kontras (Ruci B.R.M, 2004: 17). Kedua hasil karya gambar mempunyai kesatuan gambar yang baik. Mempunyai keseimbangan simetris dimana karya gambar tersebut stabil dan formal. Mempunyai susunan bentuk, susunan garis dan susunan warna yang baik. Kedua karya gambar tersebut mempunyai keselarasan yang baik, sehingga kedua gambar tersebut memberikan kesan. Kedua hasil karya gambar MAGP merupakan wujud dari apa yang MAGP gemari atau sukai. Gambar tangan dan handphone menandakan MAGP suka bermain handphone.

2. Karya AC (Usia 10 tahun)



Gambar 4. Karya Gambar 1 AC

Karya gambar 1 AC terbuat dari media kertas gambar dan crayon. Garis adalah rangkaian titik yang ditaris secara bersambung (Sachari, 2004 : 63). Macam-

macam garis meliputi garis lurus (vertikal, horizontal, dan diagonal), garis lengkung, garis majemuk, dan garis gabungan (Sachari, 2004 : 63). Garis yang digunakan pada karya gambar 1 AC yang berbentuk awan merupakan garis lengkung, bentuk matahari merupakan garis lengkung, bentuk pohon perpaduan dari garis horizontal, vertikal, lengkung, dan diagonal, bentuk rumah merupakan perpaduan dari garis vertikal, horizontal, dan garis diagonal. Bentuk adalah sifat yang dapat dilihat oleh mata. Bentuk terdiri dari bentuk geometris (persegi, persegi panjang, lingkaran, dll) dan bentuk nongeometris (tidak beraturan) (Jamal, 2019). Bidang merupakan bentuk yang terlihat. Bidang terdiri dari bidang geometris dan bidang nongeometris (Ruci B. R. M, 2004: 14). Karya gambar 1 AC membentuk gambar awan, pohon, dan matahari memiliki sifat bidang nongeometris dan gambar rumah memiliki sifat bidang geometris. Kemudian jika dilihat dari gambar, gambar awan berwarna putih, gambar matahari berwarna kuning, gambar langit berwarna biru, gambar-gambar pohon berwarna hijau dan coklat, dan gambar rumah memiliki perpaduan warna coklat, kuning, dan putih. Gambar memiliki tekstur semu karena gambar merupakan karya dua dimensi. Karya dua dimensi hanya memiliki tekstur semu, dimana hasil karya hanya dapat dilihat dan diraba permukaannya saja (Ruci B.R.M, 2004: 17). Gambar mempunyai ruang yang bersifat semu dan mempunyai unsur terang yang disimbolkan dengan warna putih. Sedangkan unsur gelap disimbolkan dengan warna coklat.



Gambar 5. Karya Gambar 2 AC

Karya gambar 2 AC terbuat dari media kertas duplek dan cat air. Garis adalah rangkaian titik yang ditaris secara bersambung (Sachari, 2004 : 63). Macam-macam garis meliputi garis lurus (vertikal, horizontal, dan diagonal), garis lengkung, garis majemuk, dan garis gabungan (Sachari, 2004 : 63). Garis yang digunakan pada karya gambar 2 AC yang berbentuk awan merupakan garis lengkung, bentuk matahari merupakan garis lengkung, bentuk pohon perpaduan dari garis horizontal, vertikal, lengkung, dan diagonal, bentuk rumah merupakan perpaduan dari garis vertikal, horizontal, dan garis diagonal. Bentuk adalah sifat yang dapat dilihat oleh mata. Bentuk terdiri dari bentuk geometris (persegi, persegi panjang, lingkaran, dll) dan bentuk nongeometris (tidak beraturan) (Jamal, 2019). Bidang merupakan bentuk yang terlihat. Bidang terdiri dari bidang geometris dan bidang nongeometris (Ruci B. R. M, 2004: 14). Karya gambar 2 AC membentuk gambar awan, pohon, dan matahari memiliki sifat bidang nongeometris dan gambar rumah memiliki sifat bidang geometris. Kemudian jika dilihat dari gambar, gambar awan berwarna putih, gambar matahari berwarna kuning, gambar langit berwarna biru, gambar gambar pohon berwarna hijau dan cokelat, dan gambar rumah memiliki perpaduan warna cokelat, kuning, dan putih. Gambar memiliki tekstur semu karena gambar merupakan karya dua dimensi. Karya dua dimensi hanya memiliki tekstur semu, dimana hasil karya hanya dapat dilihat dan diraba permukaannya saja (Ruci B.R.M, 2004: 17). Gambar mempunyai ruang yang bersifat semu dan mempunyai unsur terang yang disimbolkan dengan warna putih. Sedangkan unsur gelap disimbolkan dengan warna cokelat.

Kedua gambar diatas merupakan hasil karya dari AC yang berusia 10 tahun. Hasil karya seni rupa mendapatkan hasil yang baik jika adanya kedua unsur seni rupa meliputi unsur-unsur seni rupa dan prinsip seni rupa (Ruci B.R.M, 2004: 17). Kedua karya gambar jika ditinjau dari unsur-unsur seni rupa dan prinsip seni rupa sudah menunjukkan hasil gambar yang baik. Prinsip seni rupa merupakan penunjang semua unsur seni rupa agar hasil karya seni dapat memiliki nilai seni yang baik (Ruci B.R.M, 2004: 17). Prinsip seni rupa meliputi kesatuan, keseimbangan, irama, keselarasan, pusat perhatian, dan kontras (Ruci B.R.M, 2004: 17). Gambar tersebut mempunyai kesatuan yang baik, mempunyai kombinasi dari

gambar-gambar yang menyatu. Gambar tersebut mempunyai keseimbangan asimetris. Gambar tersebut mempunyai irama dan keselarasan yang baik dan menyatu. Kedua hasil karya gambar mempunyai pusat perhatian Berdasarkan hasil kedua gambar merupakan gambar yang bertema pemandangan sekitar rumah. AC senang menggambar pemandangan. AC menghasilkan gambar pemandangan menunjukkan bahwa keadaan dia sedang dalam keadaan baik-baik saja dan merasa senang. AC tidak menyukai gambar selain pemandangan jika diperintah oleh guru menggambar selain pemandangan.

3. Karya JE (Usia 11 tahun)



Gambar 6. Karya Gambar 1 JE

Karya gambar 1 JE terbuat dari media kertas gambar dan crayon. Garis adalah rangkaian titik yang ditaris secara bersambung (Sachari, 2004 : 63). Macam-macam garis meliputi garis lurus (vertikal, horizontal, dan diagonal), garis lengkung, garis majemuk, dan garis gabungan (Sachari, 2004 : 63). Garis yang digunakan pada karya gambar 1 JE yang berbentuk burung merupakan garis lengkung, bentuk matahari merupakan garis lengkung, bentuk gunung perpaduan dari garis horizontal dan garis diagonal, bentuk gambar laut perpaduan dari garis vertikal, horizontal, dan lengkung, bentuk gambar tanah perpaduan dari garis vertikal, horizontal, dan diagonal, bentuk gambar rumput merupakan garis lengkung. Bentuk adalah sifat yang dapat dilihat oleh mata. Bentuk terdiri dari bentuk geometris (persegi, persegi panjang, lingkaran, dll) dan bentuk

nongeometris (tidak beraturan) (Jamal, 2019). Bidang merupakan bentuk yang terlihat. Bidang terdiri dari bidang geometris dan bidang nongeometris (Ruci B. R. M, 2004: 14). Karya gambar 1 JE membentuk gambar burung, rumput, laut, tanah, langit memiliki sifat bidang nongeometris. Sedangkan, gambar matahari dan gunung memiliki sifat bidang geometris. Kemudian jika dilihat dari gambar, gambar burung berwarna hitam, gambar matahari berwarna kuning gradasi warna jingga, gambar langit berwarna biru bergradasi warna putih, gambar rumput berwarna hijau muda bergradasi dengan warna hijau tua, gambar gunung berwarna biru muda bergradasi dengan warna biru tua, gambar laut berwarna biru muda, dan gambar tanah berwarna cokelat tua bergradasi dengan warna putih. Gambar memiliki tekstur semu karena gambar merupakan karya dua dimensi. Karya dua dimensi hanya memiliki tekstur semu, dimana hasil karya hanya dapat dilihat dan diraba permukaannya saja (Ruci B.R.M, 2004: 17). Gambar mempunyai ruang yang bersifat semu dan mempunyai unsur terang yang disimbolkan dengan warna putih. Sedangkan unsur gelap disimbolkan dengan warna hitam.



Gambar 7. Karya Gambar 2 JE

Karya gambar 2 JE terbuat dari media kertas duplek dan cat air. Garis adalah rangkaian titik yang ditaris secara bersambung (Sachari, 2004 : 63). Macam-macam garis meliputi garis lurus (vertikal, horizontal, dan diagonal), garis lengkung, garis majemuk, dan garis gabungan (Sachari, 2004 : 63). Garis yang digunakan pada

karya gambar 1 JE yang berbentuk matahari merupakan garis lengkung, bentuk gunung perpaduan dari garis horizontal dan garis diagonal, bentuk gambar jalan merupakan garis lengkung, bentuk gambar persawahan perpaduan dari garis vertikal, horizontal, dan diagonal, bentuk gambar rumput merupakan garis lengkung. Bentuk adalah sifat yang dapat dilihat oleh mata. Bentuk terdiri dari bentuk geometris (persegi, persegi panjang, lingkaran, dll) dan bentuk nongeometris (tidak beraturan) (Jamal, 2019). Bidang merupakan bentuk yang terlihat. Bidang terdiri dari bidang geometris dan bidang nongeometris (Ruci B. R. M, 2004: 14). Karya gambar 1 JE membentuk gambar matahari, persawahan, jalan, rumput, dan langit memiliki sifat bidang nongeometris. Sedangkan, gambar gunung memiliki sifat bidang geometris. Kemudian jika dilihat dari gambar, gambar matahari berwarna kuning dan hitam, gambar langit berwarna biru muda, gambar gunung berwarna biru tua, gambar jalan berwarna cokelat tua, gambar persawahan berwarna hijau tua, gambar laut berwarna biru muda, dan gambar rumput berwarna cokelat muda. Gambar memiliki tekstur semu karena gambar merupakan karya dua dimensi. Karya dua dimensi hanya memiliki tekstur semu, dimana hasil karya hanya dapat dilihat dan diraba permukaannya saja (Ruci B.R.M, 2004: 17). Gambar mempunyai ruang yang bersifat semu dan mempunyai unsur terang yang disimbolkan dengan warna kuning. Sedangkan unsur gelap disimbolkan dengan warna hitam.

Kedua gambar diatas merupakan hasil karya gambar dari JE yang berusia 11 tahun. Hasil karya seni rupa mendapatkan hasil yang baik jika adanya kedua unsur seni seni rupa meliputi unsur-unsur seni rupa dan prinsip seni rupa (Ruci B.R.M, 2004: 17). Kedua karya gambar dari JE jika ditinjau dari unsur-unsur seni rupa dan prinsip seni rupa bagi anak autisme sudah menghasilkan gambar yang sangat baik. Prinsip seni rupa merupakan penunjang semua unsur seni rupa agar hasil karya seni dapat memiliki nilai seni yang baik (Ruci B.R.M, 2004: 17). Prinsip seni rupa meliputi kesatuan, keseimbangan, irama, keselarasan, pusat perhatian, dan kontras (Ruci B.R.M, 2004: 17). Gambar mempunyai kesatuan atau kombinasi yang sangat baik dari beberapa gambar yang dihasilkan, sehingga gambar dapat menunjukkan makna bagi yang melihatnya. Kedua hasil karya gambar dari JE

mempunyai keseimbangan gambar yang asmetris karena terdapat beberapa gambar yang saling menyatu. Gambar mempunyai prinsip irama yang sangat baik, terdapat susunan bentuk, susunan garis serta susunan warna yang sangat baik. Kemudian, gambar memiliki keselarasan yang harmonis sehingga gambar memberikan kesan bagi yang melihatnya. Kedua gambar memiliki pusat perhatian yang terdapat pada gambar gunung. Kedua hasil karya gambar terdiri dari beberapa gambar yang berkombinasi serta memiliki gradasi warna yang sangat baik, sehingga hasil gambar tidak monoton. Berdasarkan beberapa gambar terdiri dari gambar langit, matahari, gunung, jalan, dan lain sebagainya, maka dapat disimpulkan bahwa hasil kedua gambar merupakan gambar yang bertema pemandangan. JE suka sekali menggambar pemandangan gunung. Ketika JE merasa dirinya baik-baik saja maka JE dapat mnghasilkan gambar pemandangan gunung yang sangat baik. Sedangkan, JE jika merasa tidak senang atau marah, JE tetap saja menghasilkan gambar gunung, akan tetapi dengan kombinasi gambar yang berwarna hitam atau gambar yang kurang jelas maknanya.

4. Karya NHA (Usia 9 tahun)



Gambar 8. Karya Gambar 1 NHA

Karya gambar 1 NHA terbuat dari media kertas gambar dan crayon. Garis adalah rangkaian titik yang ditaris secara bersambung (Sachari, 2004 : 63). Macam-

macam garis meliputi garis lurus (vertikal, horizontal, dan diagonal), garis lengkung, garis majemuk, dan garis gabungan (Sachari, 2004 : 63). Garis yang digunakan pada karya gambar 1 NHA yang berbentuk matahari merupakan garis lengkung, bentuk gunung merupakan garis diagonal dan garis horizontal, bentuk tanah perpaduan dari garis horizontal dan garis lengkung, bentuk gambar air terjun perpaduan dari garis vertikal, horizontal, dan lengkung, bentuk gambar daun perpaduan dari garis diagonal dan garis lengkung, bentuk gambar rumput merupakan garis lengkung, bentuk gambar batu merupakan garis lengkung, bentuk gambar rumah merupakan perpaduan garis vertikal, horizontal, dan diagonal, bentuk gambar pagar rumah merupakan garis vertikal dan horizontal. Bentuk adalah sifat yang dapat dilihat oleh mata. Bentuk terdiri dari bentuk geometris (persegi, persegi panjang, lingkaran, dll) dan bentuk nongeometris (tidak beraturan) (Jamal, 2019). Bidang merupakan bentuk yang terlihat. Bidang terdiri dari bidang geometris dan bidang nongeometris (Ruci B. R. M, 2004: 14). Karya gambar 1 NHA membentuk gambar air terjun, tanah, rumput, daun, dan langit memiliki sifat bidang nongeometris. Sedangkan, gambar matahari, gunung, batu, dan pagar rumah memiliki sifat bidang geometris. Kemudian jika dilihat dari gambar, gambar langit berwarna biru bergradasi dengan warna putih, gambar matahari berwarna kuning gradasi warna jingga, gambar gunung berwarna-warni meliputi warna jingga, kuning, biru muda, biru tua, dan ungu, gambar tanah berwarna coklat muda, coklat tua, hijau muda, hijau tua, gambar air terjun berwarna biru tua bergradasi dengan warna hitam dan warna putih, gambar daun pisang berwarna hijau muda dan hijau tua, gambar rumput berwarna hijau muda bergradasi dengan hijau tua, gambar rumah memiliki warna merah, gambar batu berwarna coklat bergradasi dengan warna hitam dan warna coklat tua, gambar pagar rumah berwarna hitam. Gambar memiliki tekstur semu karena gambar merupakan karya dua dimensi. Karya dua dimensi hanya memiliki tekstur semu, dimana hasil karya hanya dapat dilihat dan diraba permukaannya saja (Ruci B.R.M, 2004: 17). Gambar mempunyai ruang yang bersifat semu dan mempunyai unsur terang yang disimbolkan dengan warna putih. Sedangkan unsur gelap disimbolkan dengan warna hitam.



Gambar 9. Karya Gambar 2 NHA

Karya gambar 2 NHA terbuat dari media kertas duplek dan cat air. Garis adalah rangkaian titik yang ditaris secara bersambung (Sachari, 2004 : 63). Macam-macam garis meliputi garis lurus (vertikal, horizontal, dan diagonal), garis lengkung, garis majemuk, dan garis gabungan (Sachari, 2004 : 63). Garis yang digunakan pada karya gambar 2 NHA yang berbentuk langit merupakan perpaduan dari garis vertikal, horizontal, dan lengkung, bentuk pohon merupakan perpaduan dari garis vertikal, horizontal, diagonal, dan lengkung, bentuk rumah perpaduan dari garis horizontal, garis vertikal dan garis diagonal, bentuk gambar laut perpaduan dari garis vertikal, horizontal, dan lengkung, bentuk gambar tanah perpaduan dari garis vertikal, horizontal, dan diagonal, bentuk gambar rumput merupakan garis lengkung. Bentuk adalah sifat yang dapat dilihat oleh mata. Bentuk terdiri dari bentuk geometris (persegi, persegi panjang, lingkaran, dll) dan bentuk nongeometris (tidak beraturan) (Jamal, 2019). Bidang merupakan bentuk yang terlihat. Bidang terdiri dari bidang geometris dan bidang nongeometris (Ruci B. R. M, 2004: 14). Karya gambar 2 NHA membentuk gambar langit, rumput, laut, tanah, pohon memiliki sifat bidang nongeometris. Sedangkan, gambar rumah memiliki sifat bidang geometris. Kemudian jika dilihat dari gambar, gambar langit berwarna biru muda, gambar pohon berwarna hijau dan cokelat, gambar rumah berwarna putih, merah, cokelat, dan hitam, gambar rumput berwarna hijau muda,

gambar tanah berwarna hijau muda dan cokelat, dan gambar laut berwarna biru muda. Gambar memiliki tekstur semu karena gambar merupakan karya dua dimensi. Karya dua dimensi hanya memiliki tekstur semu, dimana hasil karya hanya dapat dilihat dan diraba permukaannya saja (Ruci B.R.M, 2004: 17). Gambar mempunyai ruang yang bersifat semu dan mempunyai unsur terang yang disimbolkan dengan warna putih. Sedangkan unsur gelap disimbolkan dengan warna hitam.

Kedua gambar diatas merupakan hasil karya dari NHA yang berusia 9 tahun. Hasil karya seni rupa mendapatkan hasil yang baik jika adanya kedua unsur seni rupa meliputi unsur-unsur seni rupa dan prinsip seni rupa (Ruci B.R.M, 2004: 17). Prinsip seni rupa merupakan penunjang semua unsur seni rupa agar hasil karya seni dapat memiliki nilai seni yang baik (Ruci B.R.M, 2004: 17). Prinsip seni rupa meliputi kesatuan, keseimbangan, irama, keselarasan, pusat perhatian, dan kontras (Ruci B.R.M, 2004: 17). Gambar mempunyai kesatuan atau kombinasi yang sangat baik dari beberapa gambar yang dihasilkan, sehingga gambar dapat menunjukkan makna bagi yang melihatnya. Kedua hasil karya gambar dari NHA mempunyai keseimbangan gambar yang asimetris karena terdapat beberapa gambar yang saling menyatu. Gambar mempunyai prinsip irama yang sangat baik, terdapat susunan bentuk, susunan garis serta susunan warna yang sangat baik. Kemudian, gambar memiliki keselarasan yang harmonis sehingga gambar memberikan kesan bagi yang melihatnya. Kedua gambar memiliki pusat perhatian yang terdapat pada gambar gunung. Kedua hasil karya gambar terdiri dari beberapa gambar yang berkombinasi serta memiliki gradasi warna yang sangat baik, sehingga hasil gambar tidak monoton dan sangat menarik. Berdasarkan beberapa gambar terdiri dari gambar langit, matahari, gunung, air terjun, dan lain sebagainya, maka dapat disimpulkan bahwa hasil kedua gambar merupakan gambar yang bertema pemandangan. NHA suka sekali menggambar pemandangan apa saja. Misalnya pemandangan rumah, gunung, atau alam sekitar. NHA tidak senang jika diperintah oleh guru menggambar yang bertema lain selain pemandangan.

SIMPULAN

Yayasan Lentera Hati Kudus merupakan salah satu sekolah luar biasa di Kabupaten Kudus. Yayasan Lentera Hati Kudus menerima siswa yang tergolong anak berkebutuhan khusus. Siswa yang tergolong anak berkebutuhan khusus meliputi anak autis, *down syndrome*, tuna wicara, tunagrahita, disleksia, ADHD, dan lain sebagainya. Yayasan Lentera Hati Kudus memiliki program pendidikan seni sebagai ajang ekspresi diri bagi anak berkebutuhan khusus. Salah satu seni yang diajarkan adalah seni menggambar. Peneliti disini mengambil subjek siswa penyandang autis. Menggambar memiliki proses. Proses menghasilkan gambar bagi anak autis memiliki tiga tahapan. Meliputi, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penutup. Tahap persiapan, siswa menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan menggambar. Kemudian, siswa dibantu oleh guru untuk menemukan ide atau gagasan yang ingin mereka gambar. Tahap pelaksanaan, siswa dibantu oleh guru untuk membuat sketsa gambar. Kemudian, setelah siswa selesai membuat sketsa gambar, siswa melakukan pewarnaan pada gambar. Tahap penutup, siswa melakukan tahap finishing atau penambahan kombinasi gambar serta merapikan gambar, warna, memberikan gradasi warna. Hasil karya gambar bagi anak autis jika ditinjau dari unsur-unsur seni rupa dan prinsip seni rupa sudah tergolong baik. Siswa autis sudah menghasilkan gambar yang baik sesuai dengan imajinasinya. Keempat subjek menggambar bebas sesuai dengan apa yang mereka sukai. Jadi anak penyandang autis dengan karakter high function dapat menghasilkan gambar yang ia sukai dan gambar apa yang mereka ingat. Anak penyandang autis dapat menghasilkan gambar yang dikategorikan baik, jika mereka merasa dalam keadaan baik-baik saja, tidak sedang emosi, merasa senang dan bahagia. Siswa autis ketika sedang emosi atau marah sulit untuk diarahkan dan tidak dapat menghasilkan gambar yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreini, Devina, dkk. 2018. Karakteristik Karya Lukis Anak Autis Siswa Sekolah Dasar Galuh Handayani Surabaya. *Seni Rupa*, 06, 673–682.
- Desiningrum, Dinie Ratri. 2016. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta

: Psikosain.

- Fitiatun, Erna, dkk. 2022. Pelatihan Menggambar Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Di Bimbel Buah Hati Mataram. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya Mandalika*, 3(1), 51-55.
- Handayani, Sayekti, dkk. 2022. Karakteristik Gambar Yang Diwujudkan Oleh Siswa Kelas IV SD 1 Jepang Berdasarkan Reprsentasi Sosial Lingkungan Sekitar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3460-3465.
- Harahap, Nursapia. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Medan : Wal Ashri Publishing.
- Hariyani, Tri Indah, dkk. 2021. Kreativitas Seni Melalui Metode Collective Painting. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 1(2), 27-33.
- Hartati, N. D. (2021). Pola Pembelajaran Daring Anak Autis Selama Pandemi Corona. *JURNAL ILMU SOSIAL DAN PENDIDIKAN*, 5(3), 35–39. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2035/>
- Hidayat, Mohammad Fathurrohman & Giari, Nunuk. 2018. Gambar Anak Autis Di SLB Negeri Jombang. *Seni Rupa*, 06(01), 765–774.
- Mansur. (2016). Hambatan Komunikasi Anak Autis Al-Munzir Vol. 9, No. 1, Mei 2016. *Al-Munzir*, 9(1), 80–96.
- Meleong, L. J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosdakarya.
- Mudzakir, M. Djauzi. 2019. *Studi Kasus Desain & Metode Prof. Dr. Robert. K. Yin*. Depok : PT. Rajagrafindo Persada.
- Nainggolan, Maddia, dkk. 2018. Simangumban Berdasarkan Prinsip-Prinsip Seni Rupa Abstrak. *Gorga Jurnal Seni Rupa*, 07(11), 212-217.
- Nurfadhillah, Septi, dkk. 2021. Analisis Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus (Autis) di Sekolah Inklusi SDN 3 Cipondoh. *Journal Pendidikan dan Sains*, 3(3), 459-465.
- Nurhidayah, Dwi, dkk. 2020. The Expression Of Children Image In Self - Behavior Deviation Reprsentation. *DIDAKTIKA Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 51-56.
- Pamadhi, Hajar. 2012. *Pendidikan Seni*. Yogyakarta : UNY Pres.
- Puspitaningtyas, Amalia Risqi, dkk. 2020. Pengaruh Media Visual (Gambar) Terhadap Kemampuan Kosakata Anak Autis. *Journal Of Islamic Primary Education*, 3(1), 29-37